

**HUBUNGAN MOTIVASI VERBAL DAN NON VERBAL GURU
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA KELAS III DI MI AL-ISLAM SUMBER JAYA
KECAMATAN KAMPUNG MELAYU KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Ilmu Tarbiyah (S.Pd)

Oleh

YULI HARYANTI
NIM. 1416523429

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2018**


KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS
 Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Yuli Haryanti
NIM : 1416523429

Kepada,
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
 Di Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr. Wb Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Yuli Haryanti
NIM : 1416523429
Judul : Hubungan Motivasi Verbal dan Non Verbal Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III di MI Al-Islam Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih, *Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Bengkulu, 2019
 Pembimbing I

Dra. Khermarimah, M.Pd
 NIP. 196312231993032002

Pembimbing II

Dr. Irwan Satria, M.Pd
 NIP. 197407182003121004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51276 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Hubungan motivasi verbal dan Non Verbal Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Matematika Kelas III di MI Al-Islam Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu”** yang disusun oleh Yuli Haryanti, NIM. 1416523429 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 31 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua
Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
 NIP. 197011052002121002

Sekretaris
Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd, SI
 NID. 2030109001

Penguji I
Dr. Irwan Satria, M.Pd
 NIP. 197407182003121004

Penguji II
Deni Febrini, M.Pd
 NIP. 197504022000032001

Bengkulu, Februari 2019
 Mengetahui,
 Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuli Haryanti

NIM : 1416523429

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **“Hubungan motivasi verbal dan non verbal guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III di MI Al-Islam Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, November 2018
Yang Menyatakan,



(Yuli Haryanti)
NIM. 1416523429

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- ❖ *Orang tuaku tercinta, yang senantiasa mendo'akanku dengan tulus dan menunggu keberhasilanku dengan sabar. Terima kasih atas kasih sayang yang telah diberikan serta pengorbanan yang tiada terbatas, tiada kata yang dapat melukiskan terima kasihku kepadamu.*
- ❖ *Suami ku dan anak-anakku tercinta yang selalu memotivasiku meraih kesuksesan.*
- ❖ *Kakakku dan adikku tercinta yang selalu mendorong meraih keberhasilan.*
- ❖ *Teman-teman seperjuanganku PGMI, terima kasih atas doa dan motivasinya selama ini.*
- ❖ *Agama, Bangsa dan Negara serta Almamaterku IAIN Bengkulu.*
- ❖

MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“ Jadikanlah Sabar Dan Shalat Sebagai Penolongmu, Sesungguhnya Allah Beserta Orang-Orang Yang Sabar ”

(Al-Baqarah: 153)

“ Untuk Memperoleh Keberhasilan Butuh Proses Dan kesabaran ”

(Yuli Haryanti)

KATA PENGANTAR

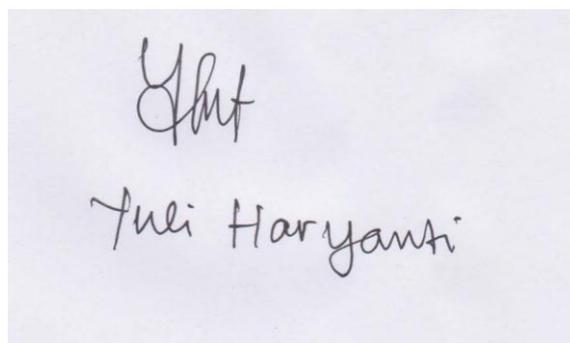
Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam semoga Allah SWT selalu mencurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman, Alhamdulillah skripsi yang berjudul : **Hubungan Motivasi Verbal dan Non Verbal Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Di MI Al-Islam Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.**

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis menyadari sepenuhnya, penyelesaian skripsi ini, adalah berkat bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu izinkanlah penulis menghanturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajudin, M.M,Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaidi, M.Ag,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah

4. Dra. Aam Amaliyah selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jurusan Tarbiyah.
5. Dra.Khermarinah, M,Pd selaku Pembimbing I, yang telah banyak membimbing serta memberi arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dari tahap awal sampai tahap akhir.
6. Dr. Irwan Satria selaku Pembimbing II, yang telah bersusah payah, serta senantiasa sabar dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk, motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala Madrasah, Dewan Guru, serta staf tata usaha MI Al-Islam Kota Bengkulu yang telah memberikan izin, serta bimbingannya kepada penulis dalam penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala dan staf perpustakaan IAIN Bengkulu.



Juli Haryanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDU.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	
1. Motivasi.....	8
2. Motivasi Verbal Guru	11
3. Motivasi Nonverbal Guru.....	12
4. Guru	20
5. Hasil Belajar Matematika.....	22
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Berpikir	32
D. Hipotesis	33

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Definisi Operasional Variabel.....	37
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Analisis Data	46

BAB IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	49
B. Pengujian Prasyarat Analisis Data	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	61

Daftar Pustaka

Lampiran

ABSTRAK

Yuli Haryantii, November, 2018, Judul Skripsi “**Hubungan motivasi verbal dan non verbal guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III di MI Al-Islam Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu**”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dra. Khermarinah M.Pd, 2. Dr. Irwan Satria M.Pd

Kata kunci : Motivasi Verbal dan Nonverbal Guru, Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hubungan Motivasi Verbal dan Non Verbal Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika kelas III Di MI Al-Islam Sumber Jaya Kota Bengkulu. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan September sampai dengan bulan Oktober 2018 di MI Al-Islam Kota Bengkulu.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di MI Al-Islam Kota Bengkulu. Teknik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi. Adapun teknik yang digunakan adalah sampling purposive yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. adapun yang menjadi sampel yang berjumlah 35 orang siswa.. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi.

Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi verbal dan nonverbal guru berhubungan terhadap hasil belajar siswa di MI Al-Islam Kota Bengkulu. Hal ini terbukti dari hasil penyebaran angket motivasi verbal dan nonverbal guru dengan perhitungan Mean 55,8 dan standar deviasi 4,97, serta rata-rata TSRnya 22 responden (62,86 %) dikategorikan sedang. Sedangkan hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai raport dengan Mean 66,29 dan standar deviasi 8,39 serta rata-rata TSRnya 24 responden (68,57 %) dikategorikan sedang. Hal ini diketahui dari hasil hitung korelasi pada taraf signifikan 5% ternyata R hitung = 0,657 lebih besar dari pada R tabel 35 = 0,344. Dengan kata lain R hitung lebih besar dari R tabel. Berarti terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi verbal dan nonverbal guru dan hasil belajar siswa.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Populasi Dalam Penelitian	35
Tabel 3.2 Alternatif Jawaban dan Skoring Angket.....	37
Tabel 3.3 Pengujian Angket No. 1.....	39
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket Secara Keseluruhan	41
Tabel 3.5 Pengujian Reliabilitas Angket.....	43
Tabel 4.1 Tabulasi Motivasi Verbal dan Nonverbal Guru.....	49
Tabel 4.2 Kategori TSR Dalam Persentase Variabel Motivasi Verbal Dan Nonverbal Guru	51
Tabel 4.3 Tabulasi Hasil Belajar Matematika Siswa	52
Tabel 4.4 Kategori TSR Hasil Belajar di MI Al-Islam Bengkulu	54
Tabel 4.5 Data Variabel X dan Y	55
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan SPSS.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Instrumen Angket
2. Pedoman Angket (Uji Coba)
3. Pedoman Angket (Sesungguhnya)
4. Tabel Skor Penyebaran Angket (Uji Coba)
5. Tabel Skor Penyebaran Angket (Sesungguhnya)
6. Tabel Skor Item Ganjil
7. Tabel Skor Item Genap
8. Denah Sekolah
9. Tabel Jumlah Siswa di MI Al Islam
10. Tabel Nama Guru dan Staf MI Al Islam
11. Tabel Sarana dan Prasarana MI Al Islam
12. Daftar Nilai Bulanan Siswa
13. Tabel 'r' Product Moment
14. Surat Pernyataan Perubahan Judul
15. Surat Izin Penelitian
16. Surat Keterangan Penelitian dari MI Al Islam
17. Surat Penunjukan Pembimbing
18. Kartu Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam posisi yang tertinggi. Hal ini dapat dilihat dengan nyata bahwa manusia diberi akal, dengan akal itulah manusia dapat mempelajari ilmu pengetahuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹ Lebih tegasnya lagi Islam mewajibkan manusia untuk menuntut ilmu. Sebagaimana sabda Rasulullah berikut ini :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى تَرْجِعَ (رواه البخاري)

Artinya :

“ Dari Anas bin Malik berkata: telah bersabda Rasulullah SAW: Barangsiapa keluar dari rumah untuk menuntut ilmu maka ia dalam jihad fisabilillah hingga kembali”²

Sebagai salah satu cara utama dalam mengasah kemampuan akal, maka pendidikan harus dijadikan prioritas utama dalam kehidupan, baik kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan negara.

Pendidikan merupakan bagian kehidupan manusia, karena pendidikan telah menjadi suatu kebutuhan untuk mendukung keberhasilan seorang manusia. Prinsip dasar pendidikan adalah sebagai upaya untuk memanusiakan manusia

¹ Rohimin, *Paradigma Baru Praktik Ibadah Kemasyarakatan*. (Bengkulu : Stain Bengkulu Publishing, 2008), h. 25

² Imam Nawawi, *Syarah dan Terjemah Riyadhush Shalihin Jilid 2*. (Jakarta : Al-I'tishom, 2009). h. 537

serta meningkatkan mutu sumber daya manusia, baik secara pribadi maupun sebagai modal dasar pembangunan bangsa.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 yang dimaksudkan dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Sedangkan Pendidikan menurut Islam ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku.⁴

Belajar adalah kewajiban peserta didik, akan tetapi tidak semua peserta didik mempunyai kesadaran yang sama untuk belajar. Untuk memacu semangat belajar, guru harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Peserta didik adalah suatu organisme yang hidup. Dalam dirinya terkadang banyak kemungkinan dan potensi yang hidup dan sedang berkembang. Dalam diri masing-masing siswa terdapat prinsip aktif yakni keinginan berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif mengendalikan tingkah lakunya. Pendidikan atau

³ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 10-11

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 28

pembelajaran perlu mengarahkan tingkah laku menuju ketinggian perkembangan yang diharapkan. Potensi yang hidup perlu mendapatkan kesempatan berkembang kearah tujuan tertentu.⁵

Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menemukan kualitas hasil belajar.⁶

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan dalam upaya mewujudkan perilaku yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan.⁷

Motivasi verbal guru adalah dorongan komunikasi antara guru dan peserta didik di dalam kelas. Hubungan yang terjalin antara guru dan peserta didik bersifat dua arah, di sertai pemahaman bersama terhadap suatu hal, sehingga guru dan peserta didik berhak menyampaikan pendapat, pikiran, informasi, atau nasihat.

Motivasi nonverbal guru merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan oleh seorang guru dengan berbagai berbagai cara seperti gerak isyarat, pendekatan, sentuhan, melalui kegiatan yang menyenangkan,

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 89

⁶ Baharuddin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2007), h. 19

⁷ Ruswandi. *Psikologi Pembelajaran*. (Bandung : Cipta Pesona Sejahtera, 2013), h.

penguatan berupa simbol atau benda, serta penguatan tidak penuh dan penuh guna meningkatkan kualitas belajar mengajar serta hasil belajar siswa.⁸

MI AL-Islam adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang ada di kelurahan Kampung Melayu. Dalam observasi awal tersebut, penulis melihat hampir semua guru di MI Al Islam sudah melakukan motivasi verbal maupun non verbal terhadap peserta didik pada saat pembelajaran, akan tetapi belum maksimal, ketekunan belajar siswa juga masih belum maksimal. Hal tersebut di lihat pada saat proses pembelajaran, guru hanya sesekali melakukan motivasi verbal dan nonverbal, selebihnya kegiatan pembelajaran hanya diberi tugas oleh guru. Dikarenakan belum maksimal tersebut maka siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung hanya beberapa siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru, selebihnya banyak yang sibuk dengan kegiatannya sendiri. Oleh karena itu hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar anak didik dari sebuah sekolah.

Oleh karena itu, baik secara langsung atau tidak langsung guru mempunyai tanggung jawab moral dalam proses belajar mengajar. Demi mencapai efektifitas dan memaksimalkan hasil dari proses belajar mengajar tersebut, seorang guru harus memiliki kemampuan verbal dan nonverbal terhadap peserta didik. Penguatan nonverbal dalam hal ini adalah penguatan yang diungkapkan melalui bahasa isyarat. Misalnya, melalui anggukan kepala tanda setuju, gelengan kepala tanda tidak setuju, mengernyitkan dahi, mengangkat

pundak, dan lain sebagainya. Selain itu, penguatan nonverbal juga dapat dilakukan dengan memberikan tanda-tanda tertentu misalnya penguatan dengan melakukan sentuhan (contact) dengan berjabat tangan atau menepuk-nepuk pundak siswa setelah siswa memberikan respons yang bagus.⁹

Dengan demikian agar seorang guru memiliki motivasi verbal dan nonverbal yang baik, dalam setiap proses pembelajaran seorang guru harus mengaplikasikan motivasi verbal dan nonverbal kepada peserta didik, dengan adanya motivasi verbal dan nonverbal guru dalam setiap pembelajaran, maka proses pembelajaran akan menjadi baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan apabila motivasi verbal dan nonverbal guru kurang maka hasil belajar siswa rendah karena dilihat dari tidak mencapai nilai KKM. Dan sebaliknya apabila motivasi nonverbal guru meningkat dikarenakan motivasi serta perhatian guru dan orang tua besar kemungkinan hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Adapun penelitian ini penulis beri judul “Hubungan Motivasi Verbal dan Non Verbal Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika kelas III Di MI Al-Islam Sumber Jaya Kota Bengkulu“

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut :

1. Perhatian dan motivasi dalam belajar belum maksimal.

⁹ Observasi awal di MI Al Islam Kota Bengkulu pada tanggal 24 Maret 2018

2. Motivasi Verbal dan Nonverbal dari guru dalam pembelajaran belum maksimal.
3. Ketekunan belajar siswa rendah.
4. Hasil belajar siswa masih rendah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini berjalan terarah dan mencapai sasaran yang diinginkan, maka masalah dibatasi pada :

1. Masalah motivasi nonverbal guru dibatasi pada upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan oleh seorang guru dengan berbagai cara seperti gerak isyarat, pendekatan, sentuhan, melalui kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa simbol atau benda, serta penguatan tidak penuh dan penuh guna meningkatkan kualitas belajar mengajar serta hasil belajar siswa
2. Masalah hasil belajar pada mata pelajaran matematika dibatasi pada kemampuan siswa yang diperoleh dari penilaian aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa berupa nilai raport.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah Terdapat Hubungan Motivasi Verbal dan Non Verbal Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika kelas III Di MI Al-Islam Sumber Jaya Kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Hubungan Motivasi Verbal dan Non Verbal Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika kelas III Di MI Al-Islam Sumber Jaya Kota Bengkulu ?

F. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian di atas dapat tercapai dengan baik, maka manfaat penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis

- 1) Sebagai bahan informasi dan menambah pengetahuan tentang hubungan motivasi verbal dan nonverbal guru terhadap hasil belajar siswa.
- 2) Sebagai rujukan atau referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

b. Secara Praktis

Bagi peneliti, untuk menambah wawasan bahwa motivasi non verbal guru berhubungan dengan hasil belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Latin "*movere*", yang berarti menggerakkan. Menurut Weiner motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Menurut Uno, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan, dan penghormatan.¹⁰

Sedangkan Imron, menjelaskan bahwa motivasi berasal dari bahasa Inggris "*motivation*" yang berarti dorongan atau pengalasan untuk melakukan suatu aktifitas hingga mencapai tujuan. Menurut Mc. Donald dalam Ruswandi, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹¹

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2015) h. 80.

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Raja Grafindo, 2011), h. 73

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan dalam upaya mewujudkan perilaku yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan.¹²

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dari dalam diri seseorang.¹³

Jadi dapat beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu, agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

b. Fungsi Motivasi

Ada beberapa fungsi motivasi, diantaranya :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi merupakan penggerak atau pendorong setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Menentukan arah perbuatan pada tujuan yang hendak dicapai. Motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi atau menentukan perbuatan. Perbuatan yang dikerjakan sesuai dengan upaya mencapai tujuan, sedangkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tercapainya tujuan tersebut disisihkan.

¹² Ruswandi. *Psikologi Pembelajaran*. (Bandung : Cipta Pesona Sejahtera, 2013), h.

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...* h. 75

d. Motivasi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.¹⁴

c. Jenis Motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder.

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani, sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya.¹⁵

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer. Motivasi sekunder atau sosial memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Para ahli membagi motivasi sekunder tersebut menurut pandangan yang berbeda-beda. Thomas dan Znaniecki menggolongkan motivasi sekunder menjadi keinginan-keinginan memperoleh pengalaman baru, untuk mendapat respons, memperoleh pengakuan, dan memperoleh rasa aman. Sedangkan McClelland menggolongkan menjadi kebutuhan-kebutuhan untuk berprestasi, memperoleh kasih sayang, dan memperoleh kekuasaan.¹⁶

d. Sifat Motivasi

Sifat motivasi dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik,

Motivasi intrinsik merupakan motivasi seseorang yang bersumber dari dalam diri sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah

¹⁴ Ruswandi. *Psikologi Pembelajaran*....h. 139

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*...h. 86

¹⁶ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*...h. 88

dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu, karena ada dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman.¹⁷

2. Motivasi Verbal Guru

a. Pengertian motivasi Verbal

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan dalam upaya mewujudkan perilaku yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan. Motivasi juga diartikan dorongan untuk melakukan sesuatu, agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang dipahami suatu komunitas.¹⁸

Dalam suatu pembelajaran, siswa yang memiliki perbuatan baik, seperti tingkah laku maupun prestasi, harus diberikan penghargaan atau pujian. Diharapkan dengan penghargaan atau pujian itu siswa akan termotivasi berusaha berbuat yang lebih baik lagi. Misalnya, guru tersenyum atau mengucapkan kata “bagus” kepada siswa yang berpakaian rapih, siswa yang dapat menyelesaikan pekerjaan rumah dengan baik dan benar. Siswa akan merasa puas dengan hasil yang telah dicapai bahkan akan berusaha berbuat yang lebih baik lagi. Dalam kegiatan belajar

¹⁷ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran...*h. 90

¹⁸ Ngalimun. *Ilmu Komunikasi : Sebuah Pengantar Praktis*. (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2017) h. 45

mengajar, pemberian penguatan sangat penting dalam meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa motivasi verbal guru adalah dorongan komunikasi antara guru dan peserta didik di dalam kelas. Hubungan yang terjalin antara guru dan peserta didik bersifat dua arah, di sertai pemahaman bersama terhadap suatu hal, sehingga guru dan peserta didik berhak menyampaikan pendapat, pikiran, informasi, atau nasihat.

3. Motivasi Nonverbal Guru

a. Pengertian motivasi nonverbal

Motivasi nonverbal adalah dorongan yang diungkapkan melalui bahasa isyarat. Misalnya, melalui anggukan kepala tanda setuju, gelengan kepala tanda tidak setuju, mengernyitkan dahi, mengangkat pundak, dan lain sebagainya. Selain itu, penguatan nonverbal juga dapat dilakukan dengan memberikan tanda-tanda tertentu misalnya penguatan dengan melakukan sentuhan (contact) dengan berjabat tangan atau menepuk-nepuk pundak siswa setelah siswa memberikan respons yang bagus.

Penguatan nonverbal dapat diungkapkan dengan berbagai cara seperti gerak isyarat, pendekatan, sentuhan, melalui kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa simbol atau benda, serta penguatan tidak penuh dan penuh.

Dalam proses belajar mengajar pemberian penguatan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa sangat

¹⁹ www. // <https://afidburhanuddin>. penguatan-verbal-dan-non-verbal-pada pembelajaran-di-sekolah-dasar. Di unggah 27 Januari 2019

penting diberikan guru kepada siswanya. Pemberian penguatan yang tepat dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Perhatian siswa yang tinggi terhadap materi yang akan tercermin ketika diadakan penilaian. Nilai yang meningkat menggambarkan prestasi belajar siswa juga meningkat. Ketika hasil belajar siswa meningkat, guru sebagai fasilitator memberikan penguatan dengan berbagai cara yang dapat terus meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga prestasi belajar semakin meningkat.²⁰

b. Unsur dan Fungsi Motivasi Verbal

Dari susunan kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa setiap tata bahasa meliputi tiga unsur yaitu :

- 1) Fonologi, merupakan pengetahuan tentang bunyi-bunyi dalam bahasa.
- 2) Sintaksis, merupakan pengetahuan tentang cara pembentukan kalimat.
- 3) Semantik, merupakan pengetahuan tentang arti kata atau gabungan kata-kata.²¹

Menurut Larry L. Barker bahasa mempunyai tiga fungsi yaitu :

- 1) Fungsi penamaan atau penjulukan (*naming atau labeling*) merujuk pada usaha mengidentifikasikan objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi.
- 2) Fungsi interaksi (*interaction*) menekankan berbagi gagasan dan emosi, yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan.

²⁰ Dimiyati, Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009) h.

²¹ Ngalimun. *Ilmu Komunikasi : Sebuah Pengantar Praktis...* h. 46

3) Melalui bahasa, informasi dapat disampaikan (*information transmission*) kepada orang lain, inilah yang disebut fungsi transmisi dari bahasa. Keistimewaan bahasa sebagai fungsi transmisi informasi yang lintas-waktu, dengan menghubungkan masa lalu, masa kini dan masa depan, memungkinkan kesinambungan budaya dan tradisi kita.²²

Di sisilain, Casandra L. Book dalam bukunya yang berjudul *Human Communication : Principles, Contexts, dan Skills*, mengemukakan agar komunikasi dapat berhasil, setidaknya bahasa harus memenuhi tiga fungsi, yaitu :

- 1) Mengenal dunia di sekitar kita. Melalui bahasa kita mempelajari apa saja yang menarik minat kita, mulai dari sejarah suatu bangsa yang hidup pada masa lalu sampai pada kemajuan teknologi saat ini.
- 2) Berhubungan dengan orang lain. Bahasa memungkinkan kita bergaul dengan orang lain untuk kesenangan kita, dan atau memengaruhi mereka untuk mencapai tujuan kita. Melalui bahasa kita dapat mengendalikan lingkungan kita, termasuk orang-orang disekitar kita.
- 3) Untuk menciptakan koherensi dalam kehidupan kita. Bahasa memungkinkan kita untuk lebih teratur, saling memahami mengenal diri kita, kepercayaan-kepercayaan kita dan tujuan-tujuan kita.

c. Fungsi Motivasi Nonverbal

Menurut Verderber et al, komunikasi nonverbal memiliki lima fungsi sebagai berikut :

²² Edi Harapan dan Syarwani Ahmad. *Komunikasi AntarPribadi....* h. 27

- 1) **Melengkapi informasi.** Kebanyakan informasi atau isi sebuah pesan disampaikan secara nonverbal. Isyarat-isyarat nonverbal kita dapat mengulang, mensubstitusi, menguatkan atau mempertentangkan pesan verbal kita. Kita dapat menggunakan isyarat-isyarat nonverbal untuk mengulangi apa yang telah kita katakan secara verbal. Apabila anda mengatakan “tidak” dan menggelengkan kepala anda pada saat yang sama, anda telah menggunakan isyarat nonverbal untuk mengulang apa yang telah anda katakan secara verbal.
- 2) **Mengatur interaksi.** Kita mengelola sebuah interaksi melalui cara-cara yang tidak kentara atau kadang-kadang melalui isyarat nonverbal yang jelas. Kita gunakan perubahan atau pergeseran dalam kontak mata, gerakan kepala yang perlahan, bergeser dalam sikap badan, mengangkat alis, menganggukan kepala memberitahukan pihak lain kapan boleh melanjutkan, mengulang, menguraikan, bergegas, atau berhenti. Ingat akan saat-saat dimana ketika telah memberikan isyarat secara nonverbal kepada pihak lain bahwa anda harus meninggalkan interaksi.²³
- 3) **Mengekspresikan atau menyembunyikan emosi dan perasaan.** Kita telah menjelaskan bahwa kebanyakan dari aspek-aspek emosional dari komunikasi disampaikan melalui cara-cara nonverbal. Bagaimana cara anda menunjukkan secara nonverbal kepada pihak lain bahwa anda peduli kepadanya. Anda bisa tersenyum, merangkul, mencium, duduk

²³ Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem. *Teori Komunikasi Antarpribadi...h.*
115-116

berdekatan, menatap kepadanya, menyediakan lebih banyak waktu dengan siapa anda amat peduli.

- 4) **Menyajikan sebuah citra.** Manusia mencoba menciptakan kesan mengenai dirinya melalui cara-cara dia tampil dan bertindak. Kebanyakan pengelolaan kesan terjadi melalui saluran nonverbal. Manusia dapat secara hati-hati mengembangkan citra melalui pakaian, merawat diri, perhiasan, dan milik pribadi lainnya. Orang tidak hanya menggunakan komunikasi nonverbal untuk mengomunikasikan citra pribadi, tetapi dua orang dapat menggunakan isyarat-isyarat nonverbal untuk menyajikan citra atau identitas hubungan.
- 5) **Memperlihatkan kekuasaan dan kendali.** Banyak perilaku nonverbal merupakan isyarat dari kekuasaan, terlepas dari apakah mereka bermaksud menunjukkan kekuasaan atau kendali.²⁴

e. Bentuk-bentuk Motivasi nonverbal

Terdapat banyak bentuk komunikasi nonverbal seperti *kinesics* berupa gerakan tubuh, *paralanguage*, *proxemics* yang berkenaan dengan penggunaan ruang, *territory*, *artifacts*, *physical appearance*, *chronemics* berkenaan dengan penggunaan waktu, dan *olfactory communication* berkaitan dengan masalah penciuman.

1) Kinesics

Dari semua penelitian mengenai perilaku nonverbal yang paling banyak dikenal ialah mengenai kinesics, suatu nama teknis bagi

²⁴ Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem. *Teori Komunikasi Antarpribadi...h.*
117-118

studi mengenai gerakan tubuh digunakan dalam komunikasi. Gerakan tubuh merupakan perilaku nonverbal dimana komunikasi terjadi melalui gerakan tubuh seseorang atau bagian-bagian tubuh. Gerakan tubuh meliputi kontak mata, ekspresi wajah, gerak-isyarat, postur atau perawakan dan sentuhan.²⁵

2) Kontak Mata

Kontak mata juga mengacu sebagai pandangan atau tatapan, ialah bagaimana dan berapa banyak atau berapa sering kita melihat pada orang dengan siapa kita berkomunikasi. Kontak mata menyampaikan banyak makna. Hal ini menunjukkan apakah kita menaruh perhatian dengan orang yang berbicara dengan kita. Bagaimana kita melihat atau menatap pada seseorang dapat menyampaikan serangkaian emosi seperti marah, takut, atau rasa sayang.²⁶

Kontak mata punya dua fungsi dalam komunikasi antarpribadi. *Pertama*, fungsi pengatur, untuk memberi tahu orang lain apakah anda akan melakukan hubungan dengan orang itu atau menghindarinya. *Kedua*, fungsi ekspresif, memberi tahu orang lain bagaimana perasaan anda terhadapnya.²⁷

125 ²⁵ Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem. *Teori Komunikasi Antarpribadi...h.*

126 ²⁶ Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem. *Teori Komunikasi Antarpribadi...h.*

²⁷ Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* (Bandung: Rosda,) h. 331

3) Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah merupakan pengaturan dari otot-otot muka untuk berkomunikasi dalam keadaan emosional atau reaksi terhadap pesan-pesan. Tiga kumpulan otot yang digerakkan untuk membentuk ekspresi wajah adalah kening dan dahi; mata, kelopak mata, dan pangkal hidung; dan pipi, mulut, bagian lain dari hidung dan dagu. Ekspresi wajah kita terutama penting dalam menyampaikan keenam dasar emosi yaitu kegembiraan, kesedihan, kejutan, ketakutan, kemarahan, dan kemakuan. Ekspresi wajah adalah begitu penting bagi komunikasi antarpribadi dimana orang telah menemukan sistem penyampaian ekspresi wajah.²⁸

4) Emosi

Emosi merupakan kecenderungan-kecenderungan yang dirasakan terhadap rangsangan. Karena emosi itu adalah perasaan dan perasaan adalah emosi yang digunakan secara silih berganti dalam arti yang sama. Kecenderungan yang dirasakan merupakan reaksi fisiologis internal terhadap pengalaman-pengalaman seseorang. Emosi mempunyai kekuatan untuk memotivasi sesuatu tindakan.²⁹

5) Gerak isyarat

Gerak isyarat atau gesture merupakan gerakan tangan, lengan, dan jari-jari yang kita gunakan untuk menjelaskan atau untuk menegaskan.

127

²⁸ Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem. *Teori Komunikasi Antarpribadi...h.*

127

²⁹ Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem. *Teori Komunikasi Antarpribadi...h.*

6) Sikap badan

Sikap badan atau posture merupakan posisi dan gerakan tubuh. Istilah lainnya untuk sikap badan dalam bahasa Indonesia adalah postur dan untuk selanjutnya disebut postur. Seringkali postur berfungsi untuk menyampaikan informasi mengenai adanya penuh perhatian, rasa hormat, dan kekuasaan.

7) Sentuhan

Sentuhan atau touch secara formal dikenal sebagai haptics, sentuhan ialah menempatkan bagian dari tubuh dalam kontak dengan sesuatu. Ini merupakan bentuk pertama dari komunikasi nonverbal yang kita alami. Perilaku menyentuh merupakan aspek fundamental komunikasi nonverbal pada umumnya dan mengenai pengenalan diri atau self-presentation pada khususnya. Kita gunakan tangan kita, lengan kita, dan bagian-bagian tubuh lainnya untuk menepuk, merangkul, mencium, mencubit, memukul, memegang, menggelitik, dan memeluk. Melalui sentuhan, kita mengkomunikasikan macam-macam emosi dan pesan.³⁰

Menurut Heslin, terdapat lima kategori sentuhan, yang merupakan suatu rentang dari yang sangat impersonal hingga yang sangat personal. Kategori-kategori adalah sebagai berikut :

- a) Fungsional-profesional. Di sini sentuhan bersifat “dingin” dan berorientasi bisnis.

³⁰ Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem. *Teori Komunikasi Antarpribadi...h.*

- b) Sosial-sopan. Perilaku dalam situasi ini membangun dan memperteguh pengharapan, aturan dan praktik sosial yang berlaku, misalnya berjabat tangan.
- c) Persahabatan-kehangatan. Kategori ini meliputi setiap sentuhan yang menandakan afeksi atau hubungan yang akrab.
- d) Cinta-keintiman. Kategori ini merujuk pada sentuhan yang menyatakan ketertarikan emosional atau ketertarikan.
- e) Rangsangan seksual. Kategori ini berkaitan erat dengan kategori sebelumnya. Hanya saja motifnya bersifat seksual.³¹

b. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran.³²

Secara keseluruhan guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, entah dalam keluarga, dalam masyarakat atau sekolah.

b. Tugas dan Fungsi Guru

Guru mempunyai tugas antara lain:

- a. Guru menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk belajar. Guru harus mengelola proses pembelajaran yang memungkinkan keterlibatan mental siswa. Proses pembelajaran itu mampu membuat siswa aktif berbuat sesuatu, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan, menganalisis, menghasilkan sesuatu menarik

³¹ Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar...*h. 336

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi belajar dan Kompetensi guru*. (Surabaya : Usaha Nasional, 2012) h. 32

kesimpulan, serta mampu berpikir secara ilmiah dan sebagainya. Siswa memperoleh informasi mengenai suatu konsep dan menemukan konsep-konsep tersebut.

- b. Interaksi dalam proses pembelajaran antara guru dengan siswa dalam suasana demokrasi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani mengeluarkan pendapat dan menyanggah pendapat guru bila dianggap tidak benar. Guru pun seharusnya dengan ikhlas mengakui kesalahan pendapatnya dan mengakui pendapat siswa apabila memang benar. Perbanyak diskusi dengan siswa selama belajar. Proses diskusi akan melatih siswa mengasah dasar berpikir dan sistematika berpikir. Suasana diskusi harus dibuat demokrasi sehingga tidak takut pendapat atau opininya akan disalahkan.
- c. Guru seharusnya dapat menjadi teladan bagi siswa. Guru menjadi model atau tokoh panutan terhadap standar perilaku yang diharapkan. Perilaku guru yang baik hendaknya dapat diikuti dan dicontoh oleh siswa, seperti gemar membaca dan menulis, disiplin, terampil dan sebagainya.
- d. Guru seharusnya mampu membelajarkan siswa. Guru membangkitkan semangat siswa untuk selalu ingin belajar. Tidak ada kata berhenti untuk belajar. Belajar bisa dimana saja, kapan saja, dan kepada siapa saja. Artinya rasa ingin tahu siswa tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Anak ingin dan senang belajar tanpa harus diiming-imingi hadiah.³³

³³ Ruswandi. *Psikologi Pembelajaran*....h. 297

Fungsi guru adalah mendidik dan membelajarkan siswa agar dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan kehidupan selaras dengan hakikat kodratnya sebagai manusia dalam pertemuan dan pergaulan dengan sesama dan dunia serta dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai pendidik guru melakukan kegiatan membimbing dan mendorong siswa dalam kegiatan belajar siswa. Guru menjadi pembimbing dan motivator untuk mendorong kegiatan belajar siswa dalam situasi belajar. Sebagai pengajar, guru mengelola kegiatan mengajar dan belajar yang direncanakan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

c. Hasil Belajar Matematika

a. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil adalah nilai yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan lain-lain).

Hasil adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.³⁴

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah di capai seseorang baik dari segi pekerjaan, yang telah diciptakan, maupun dalam proses belajar.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu

³⁴ L soffi Puji, *Artikel Prestasi Belajar*.di akses dari Eprints. UNY. ac.id pada tanggal 28 Maret 2018 pukul 22.50

dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁵

Sejalan dengan definisi di atas, ada pula tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.³⁶

Definisi di atas menunjukkan bahwa belajar merupakan suatu usaha untuk merubah suatu usaha, untuk merubah tingkah laku yang dilakukan melalui berbagai kegiatan, sehingga individu memperoleh penambahan ilmu pengetahuan dan berbagai bentuk kecakapan.³⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang merubah tingkah laku yang terjadi pada diri siswa, dimana dari yang tidak tahu menjadi tahu atau perubahan kearah yang lebih baik.

Prestasi belajar dalam hal ini sama dengan hasil belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Abdullah bahwa istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda "*prestatie*", dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Oleh karena itu, maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar sama dengan hasil belajar.

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.³⁸

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.13

³⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h.

³⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Raja Grafindo, 2011), h. 21

³⁸ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka cipta, 2006), h. 3

Sejalan dengan pendapat di atas, sasaran hasil belajar antara lain :

- a. Ranah kognitif, yaitu : aspek pengenalan, aspek mengingat kembali, dan aspek pemahaman.
- b. Ranah afektif, yaitu : aspek penerimaan, aspek sambutan, aspek penilaian, aspek organisasi, dan aspek karakteristik diri dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- c. Ranah keterampilan, yaitu : aspek keterampilan kognitif, aspek keterampilan motorik, dan aspek keterampilan reaktif.³⁹

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha belajar yang terlihat dari adanya perubahan tingkah laku. Dalam hal ini, kemajuan siswa dalam segala hal yang diperolehnya dan kemampuan yang berupa pengetahuan, ilmu, sikap, dan keterampilan seseorang sesudah mengikuti proses belajar pada mata pelajaran matematika di sekolah. Prestasi belajar dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menemukan kualitas hasil belajar.

- 1) Faktor internal

³⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h.161-163

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan jasmani. Keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Kedua, keadaan fungsi jasmani atau fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indera.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

2) Faktor-faktor eksternal

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nasional.

a) Lingkungan Sosial

- 1) Lingkungan sosial sekolah. Seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seseorang siswa.
- 2) Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa.
- 3) Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar.

i. Lingkungan Nonsosial

- 1) Lingkungan alamiah, berarti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar matahari yang tidak terlalu silau atau gelap, suasana yang sejuk dan tenang.
- 2) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, faktor-faktor keras (hardware), seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar dan sebagainya. Kedua, faktor lunak (software), seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya.
- 3) Faktor materi pelajaran, faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode

mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.⁴⁰

c. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran sebagai interaksi antara pelajar dengan satu atau lebih individu untuk belajar, direncanakan sebelumnya dalam rangka untuk menumbuh kembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar kepada peserta didik. Makna pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seterusnya ia mengatakan bahwa manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, fotografis, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik belajar, ujian dan sebagainya.

Pembelajaran pada hakikatnya suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa yang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Senada dengan pendapat di atas, pembelajaran

⁴⁰ Baharuddin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz, 2007), h.19-

merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru dan belajar dilakukan oleh siswa.⁴¹

Pengertian matematika yang tepat tidak dapat ditentukan secara pasti, hal ini karena cabang-cabang matematika semakin bertambah dan semakin berbaur satu dengan lainnya.

Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan fikiran. Di samping sebagai bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas.⁴²

Matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Sedangkan hakikat matematika, yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.⁴³

Matematika adalah pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai struktur abstrak dan hubungan antar struktur tersebut sehingga terorganisasi dengan baik. Sementara matematika adalah pengetahuan

⁴¹ Kasful Anwar. *Pembelajaran Sistem Pembelajaran KTSP*. (Bandung : Alfabeta, 2011) h. 23-24

⁴² Mulyono Abdurrahman. *Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) h. 202

⁴³ Heruman. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. (Bandung : Remaja RosdaKarya, 2008) h. 1

yang tidak berdiri sendiri, tetapi dapat membantu manusia untuk memahami dan memecahkan permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.⁴⁴

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang terdiri dari bahasa simbol yang berkaitan dengan berbagai struktur abstrak dan hubungan antar struktur sehingga terorganisasi dengan baik, serta dapat membantu manusia untuk memahami dan memecahkan permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.

f. Fungsi Pembelajaran Matematika

Adapun fungsi matematika adalah sebagai berikut :

a. Matematika sebagai bahasa simbol.

Matematika adalah bahasa simbol tentang berbagai gagasan. Simbol-simbol matematika mempunyai fungsi-fungsi tertentu, dapat dibedakan satu dengan yang lainnya. Beberapa fungsi simbol matematika yaitu berkomunikasi, merekam pengetahuan, komunikasi konsep-konsep baru, membuat klasifikasi ganda, menjelaskan, membuat kegiatan reflektif, membantu menunjukkan struktur dan lain-lain.

b. Pengetahuan tentang pola dan hubungan

Matematika ialah studi tentang berbagai pola dan hubungan antara elemen-elemen matematika. Matematika adalah pengetahuan tentang pola-pola untuk meramalkan gejala-gejala matematika. Keterkaitan antara berbagai elemen matematika dapat dikembangkan anak

⁴⁴ Tombakan Runtukahu. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) h. 28

sehingga terjadi bagian-bagian matematika yang berhubungan satu dengan yang lain.⁴⁵

g. Langkah Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Merujuk pada berbagai pendapat para ahli Matematika SD dalam mengembangkan kreativitas dan kompetensi siswa, maka guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa. Dalam mengajarkan matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran matematika.

Konsep-konsep pada kurikulum matematika SD dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu penanaman konsep dasar, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan. Memang tujuan akhir pembelajaran matematika di SD ini yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, untuk menuju tahap keterampilan tersebut harus melalui langkah-langkah benar yang sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa. Berikut ini adalah pemaparan pembelajaran yang ditekankan pada konsep-konsep matematika.

- a. Penanaman konsep dasar, yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. Kita dapat mengetahui konsep ini dari isi kurikulum, yang dicirikan dengan kata “menenal”. Dalam pembelajaran konsep dasar ini, media

⁴⁵ Tombakan Runtukahu. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar...* h. 32

atau alat peraga diharapkan dapat digunakan untuk membantu kemampuan pola pikir siswa.

- b. Pemahaman konsep, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika.
- c. Pembinaan keterampilan, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika.⁴⁶

B. HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Niswatun Ulmi. 2017. Komunikasi verbal dan nonverbal dalam proses Tahfidz Al - Qur'an. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pada proses tahfidz Al-Qur'an terdapat komunikasi verbal berupa bahasa lisan melalui ucapan dalam proses belajar mengajar serta menghafal Al-Qur'an dan komunikasi nonverbal berupa kinesik (gerak tubuh) melalui gerakan tangan dalam menyampaikan makna dari ayat yang disampaikan dan artifaktual melalui ekspresi wajah dan cara berpakaian santri yang menunjukkan identitas diri.

Susi Susanti. 2014. Hubungan komunikasi nonverbal oleh guru dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sejarah di MTS Arraudatul Islamiyah Kabupaten Kubu Raya. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa komunikasi non verbal oleh guru dalam proses pembelajaran Sejarah di MTs Arraudatul Islamiyah

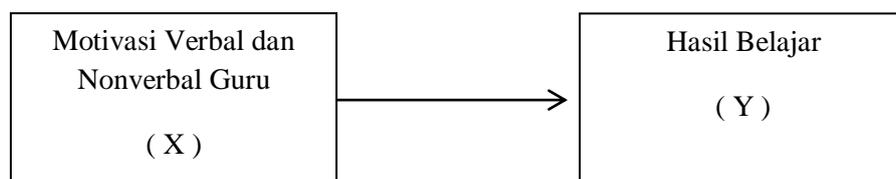
⁴⁶ Heruman. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. (Bandung : Remaja RosdaKarya, 2008) h. 2-3

Kabupaten Kubu Raya tergolong baik, dengan pencapaian persentase sebesar 72,82%.

Dengan melihat penelitian terdahulu, maka peneliti mengangkat judul Hubungan Motivasi Verbal dan Non Verbal Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika kelas III Di MI Al-Islam Sumber Jaya Kota Bengkulu ? Adapun perbedaan yang di angkat peneliti dengan hasil penelitian terdahulu bahwa penelitian terdahulu mengangkat komunikasi nonverbal guru dalam pembelajaran sejarah sedangkan peneliti sekarang motivasi verbal nonverbal guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III di MI Al Islam Sumber Jaya Kota Bengkulu.

C. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berfikir hubungan motivasi nonverbal guru terhadap hasil belajar siswa kelas III di MI Al Islam Sumber Jaya kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu ditunjukkan pada gambar di bawah ini :



Motivasi Verbal dan Nonverbal Guru (X) : Variabel bebas (*Independent variable*)

Hasil Belajar (Y) : Variabel terikat (*Dependent Variable*)

D. HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis di anggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.⁴⁷

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan pernyataannya. Hipotesis menjadi dugaan berdasarkan keterangan teori yang sementara diterima sebagai kebenaran sambil menunggu pengujian menggunakan data empiris.⁴⁸

Berdasarkan pengertian hipotesa di atas maka dapat diajukan hipotesa sebagai berikut :

Ho : tidak ada hubungan motivasi verbal dan nonverbal guru terhadap hasil belajar siswa kelas III.

Ha : adanya hubungan motivasi verbal dan nonverbal guru terhadap hasil belajar siswa kelas III.

⁴⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 67

⁴⁸ Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2007), h. 82

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Jenis pendekatan ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelatif, yang artinya suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif dapat pula berupa penelitian hubungan atau korelasi. Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi tidak simetris yaitu satu variabel atau lebih mempengaruhi variabel yang lainnya.⁴⁹

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu observasi awal penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Maret 2018.

⁴⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 105-106

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.⁵⁰

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MI Al-Islam Kota Bengkulu.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas III	76

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁵¹

Riduwan mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian ini, menggunakan simple random sampling, dimana pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu. Dari 76 siswa yang di ambil hanya 40%-50% dari populasi.

⁵⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 118

⁵¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.....h. 121

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵²

Metode observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala pisis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis langsung terjun ke lapangan menjadi partisipan (observer partisipatif) untuk menemukan dan mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu, motivasi verbal dan nonverbal guru pada kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.⁵³ Jenis angket yang digunakan adalah angket langsung, dan terstruktur yang diberikan kepada responden, dimana seluruh item pertanyaan dilengkapi dengan empat alternatif jawaban yang mana dapat dipilih salah satunya. Adapun tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan motivasi verbal dan nonverbal guru terhadap hasil belajar siswa kelas III di MI Al Islam Kota Bengkulu.

⁵² Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*..... h.203

⁵³ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*..... h.142

Tabel 3.2 Alternatif jawaban dan Skoring Angket

No	Kategori	Skor
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Jarang	2
4	Tidak Pernah	1

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, buku hasil belajar siswa (nilai bulanan) dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁵⁴

E. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Definisi operasional variabel adalah penting, digunakan terutama untuk memberikan alat atau instrumen pengambilan data yang akan digunakan. Merumuskan definisi operasional variabel perlu memperhatikan definisi teoritiknya, dan kebutuhan kondisi teknik lapangan.⁵⁵

Dalam penelitian yang mempengaruhi sesuatu treatment, terdapat variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel) dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan 1 variabel terikat, yaitu :

1. Motivasi verbal dan NonVerbal Guru sebagai variabel bebas (X), yang dimana indikatornya yaitu : bentuk komunikasi verbal seperti pendapat, fikiran, informasi, atau nasihat antara guru dan peserta didik. Bentuk komunikasi

⁵⁴ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.....* h. 181

⁵⁵ Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian.* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 23

nonverbal seperti *kinesics* berupa gerakan tubuh, *paralanguage*, *proxemics* yang berkenaan dengan penggunaan ruang, *territory*, *artifacts*, *physical appearance*, *chronemics* berkenaan dengan penggunaan waktu, dan *olfactory communication* berkaitan dengan masalah penciuman yang dilakukan guru di MI Al Islam Kota Bengkulu.

2. Hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (Y), yang dimana indikatornya nilai siswa yang dilihat dari penilaian aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dalam hal ini dilihat dari hasil belajar siswa berupa nilai bulanan siswa.

F. INSTRUMEN PENELITIAN

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengukur seberapa cermat suatu test melakukan fungsi ukurannya. Validitas alat ukur uji dengan menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari setiap butir pertanyaan dengan keseluruhan yang diperoleh pada alat ukur tersebut. Metode yang digunakan adalah *Product Momen Person*.

$$\text{Rumus } r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Dimana :

r_{xy} : Korelasi item X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor item X

$\sum Y$: Jumlah skor item Y

$\sum XY$: Perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat total X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat total Y

N : Jumlah subjek⁵⁶

Tabel 3.3
Pengujian Angket Item No 1

No	X	Y	X²	Y²	XY
1	2	3	4	5	6
1	3	83	9	6889	249
2	4	74	16	5476	296
3	1	79	1	6241	79
4	4	87	16	7569	348
5	4	104	16	10816	416
6	2	70	4	4900	140
7	2	46	4	2116	92
8	2	51	4	2601	102
9	4	74	16	5476	296
10	1	44	1	1936	44
11	3	60	9	3600	180
12	3	72	9	5184	216
13	2	53	4	2809	106
14	4	83	16	6889	332
15	3	58	9	3364	174
16	4	64	16	4096	256
17	4	68	16	4624	272
18	3	73	9	5329	219
19	2	65	4	4225	130
20	2	61	4	3721	122
21	2	63	4	3969	126
22	2	47	4	2209	94
23	4	92	16	8464	368
24	4	85	16	7225	340
25	2	72	4	5184	144
26	2	70	4	4900	140
27	4	67	16	4489	268
28	3	68	9	4624	204
29	4	69	16	4761	276
30	1	85	1	7225	85
N=30	∑X=85	∑Y=2087	∑X²= 273	∑Y² = 150911	∑XY = 6114

⁵⁶ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*..... h. 255

Kemudian untuk mencari validitas angket digunakan rumus product moment yang sudah ditentukan di atas dan memasukkan data ke dalam rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{30.6114 - (85)(2087)}{\sqrt{(30.273) - (85)^2} \sqrt{(30.150911) - (2087)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{183420 - 177395}{\sqrt{(8190 - 7225)(4527330 - 4355569)}}$$

$$r_{xy} = \frac{6025}{\sqrt{(965)(171761)}}$$

$$r_{xy} = \frac{6025}{\sqrt{165749365}}$$

$$r_{xy} = \frac{6025}{12874,36}$$

$$r_{xy} = 0,467$$

Melalui perhitungan di atas, maka diketahui nilai r_{xy} sebesar 0,467. Untuk mengetahui validitasnya, maka dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” product momen dengan terlebih dahulu mencari “df” dengan rumus :

$$df = N - nr$$

$$df = 30 - 2$$

df = 28

Dengan melihat tabel nilai “r” product moment, ternyata df sebesar 28 pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,374 dan untuk 1% sebesar 0,478. Hasil r_{xy} 0,542 ternyata lebih besar dari “r” tabel pada signifikansi 5%. Maka item no 1 dinyatakan valid.

Untuk pengujian item angket nomor 2 dan selanjutnya dilakukan dengan cara menggunakan spss 17. Adapun uji validitas angket secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4

Hasil uji validitas angket secara keseluruhan

No	' r' hitung	“r” tabel 5 %	Hasil
1	0,467	0,374	valid
2	0,388	0,374	valid
3	0,319	0,374	Tidak valid
4	0,499	0,374	valid
5	0,519	0,374	valid
6	0,509	0,374	valid
7	0,286	0,374	Tidak valid
8	0,455	0,374	valid
9	0,476	0,374	valid
10	0,544	0,374	valid
11	0,382	0,374	valid
12	0,496	0,374	valid
13	0,380	0,374	valid
14	0,481	0,374	valid
15	0,531	0,374	valid
16	0,499	0,374	valid
17	0,559	0,374	valid
18	0,711	0,374	valid
19	0,529	0,374	valid
20	0,616	0,374	valid
21	0,392	0,374	valid
22	0,553	0,374	valid
23	0,450	0,374	valid

24	0,392	0,374	valid
25	0,225	0,374	Tidak valid
26	0,421	0,374	valid

Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 26 item soal yang menunjukkan valid ada 23 yaitu 1, 2, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, dan 26 dan ada 3 yang tidak valid yaitu item no 3, 7, dan 25.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengujian berulang-ulang terhadap gejala yang sama. Untuk mengetahui bahwa perhitungan reliabilitas dilakukan hanya pada pertanyaan yang memenuhi uji validitas, jadi jika tidak memenuhi uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk di uji validitas.⁵⁷

Reliabilitas lebih mudah dimengerti, dengan memperhatikan tiga aspek dari suatu alat ukur, yaitu kemantapan, ketepatan, dan homogenitas. Suatu instrumen dikatakan mantap apabila dalam mengukur suatu berulang kali, dengan syarat bahwa kondisi saat pengukuran tidak berubah, instrumen tersebut memberikan hasil yang sama. Instrumen yang tepat adalah instrumen dimana pernyataannya jelas, mudah dimengerti dan rinci. Pertanyaan yang tepat, menjamin juga interpretasi tetap sama dari responden yang lain, dan dari waktu yang satu ke waktu yang lain. Homogenitas, menunjuk kepada

⁵⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 181

instrumen yang mempunyai kaitan erat satu sama yang lain dalam unsur-unsur dasarnya.

Pengukuran reliabilitas tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$r_{ii} = \frac{2 Rb}{1+Rb}$$

Dimana :

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

rb = korelasi product moment antara belahan atau awal akhir.

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($r_0 > r_1$) dan nilai r positif.

Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini, berikut tabel pengelompokkan item ganjil dan genap.

Tabel 3.5
Pengujian Reliabilitas Angket Variabel X dan Y

No	Ganjil (X)	Genap(Y)	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1	39	44	1521	1936	1716
2	35	39	1225	1521	1365
3	40	39	1600	1521	1560
4	44	43	1936	1849	1892
5	52	52	2704	2704	2704
6	36	34	1296	1156	1224
7	21	25	441	625	525
8	23	28	529	784	644
9	37	37	1369	1369	1369
10	24	20	576	400	480
11	29	31	841	961	899
12	34	38	1156	1444	1292
13	29	24	841	576	696

No	Ganjil (X)	Genap(Y)	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
14	42	41	1764	1681	1722
15	28	30	784	900	840
16	34	30	1156	900	1020
17	33	35	1089	1225	1155
18	40	33	1600	1089	1320
19	35	30	1225	900	1050
20	32	29	1024	841	928
21	32	31	1024	961	992
22	27	20	729	400	540
23	45	47	2025	2209	2115
24	37	48	1369	2304	1776
25	31	41	961	1681	1271
26	36	34	1296	1156	1224
27	36	31	1296	961	1116
28	35	33	1225	1089	1155
29	34	35	1156	1225	1190
30	42	43	1764	1849	1806
N=30	ΣX=1042	ΣY=1045	Σ X² =37522	Σ Y² =38217	Σ XY =37586

Kemudian untuk mencari reliabilitasnya digunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \cdot 37586 - (1042)(1045)}{\sqrt{(30 \cdot 37522) - (1042)^2} \sqrt{(30 \cdot 38217) - (1045)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{1127580 - 1088890}{\sqrt{(1125660 - 1085764)} \sqrt{(1146510 - 1092025)}}$$

$$r_{xy} = \frac{38690}{\sqrt{(39896)} \sqrt{(54485)}}$$

$$r_{xy} = \frac{38690}{\sqrt{2173733560}}$$

$$r_{xy} = \frac{38690}{46623,32}$$

$$r_{xy} = 0,829$$

untuk mencari reliabilitas angket secara keseluruhan digunakan rumus berikut ini:

$$r_{ii} = \frac{2 Rb}{1+Rb}$$

$$r_{ii} = \frac{2 (0,829)}{1+0,829}$$

$$r_{ii} = \frac{1,658}{1,829}$$

$$r_{ii} = 0,906$$

Melalui perhitungan di atas, diketahui nilai “ r_{ii} ” sebesar 0,906. Untuk mengetahui reliabilitasnya, maka dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “ r ” product moment dengan terlebih dahulu mencari “ df ” dengan menggunakan rumus berikut :

$$df = N - nr$$

$$df = 30 - 2$$

$$df = 28$$

Dengan melihat tabel nilai “ r ” product moment, ternyata dengan df sebesar 28 pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,374 dan untuk 1% sebesar 0,478. Hasil hitung r_{ii} yaitu 0,906 lebih besar dari nilai koefisien korelasi “ r ”

tabel, baik taraf signifikansi 5% maupun 1%, maka angket penelitian ini dinyatakan reliabilitas.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis penelitian ini menggunakan rumus yang sesuai dengan teknik analisis pendataannya.

Untuk mengetahui hubungan motivasi verbal dan nonverbal guru terhadap hasil belajar siswa kelas III, data yang diperoleh dianalisis melalui cara :

1. Data yang diperoleh dari angket dianalisa dengan tinggi, sedang, dan rendah (TSR) antara lain :

a. Dengan mencari Mean (M) terlebih dahulu :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M : Mean (rata-rata)

$\sum fx$: Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing dengan X

N : Jumlah sampel

b. Setelah hasil Mean (M) diketahui, dilanjutkan dengan mencari standar deviasi (SD) dengan rumus :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum fx^2) - (\sum fx)^2}$$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

$\sum fx^2$: Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan x^2

N : Jumlah seluruh sampel

b. Langkah selanjutnya memasukkan nilai mean dan standar deviasi ke dalam rumus tinggi, sedang, dan rendah (TSR) yaitu :

—————→ Tinggi
M + 1 SD
—————→ Sedang
M – 1 SD
—————→ Rendah

keterangan :

M : Mean (rata-rata)

SD : Standar Deviasi

Selanjutnya untuk melihat hubungan motivasi verbal dan nonverbal guru terhadap hasil belajar siswa kelas III di MI Al Islam Sumber Jaya Kota Bengkulu maka peneliti menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut

$$\text{Rumus } r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Dimana :

r_{xy} : Korelasi item X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor item X

$\sum Y$: Jumlah skor item Y

$\sum XY$: Perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat total X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat total Y

N : Jumlah subjek⁵⁸

⁵⁸ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*..... h. 255

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Penyajian Data

a. Motivasi verbal dan nonverbal guru di MI Al-Islam Kota Bengkulu

Data berikut ini diperoleh setelah dilakukan penyebaran angket kepada siswa kelas III di MI Al-Islam Kota Bengkulu, adapun yang menjadi sampel penelitian sebanyak 35 siswa yang dipilih secara acak dimana angket tersebut terdiri dari 23 pertanyaan.

Data ini didapat dari hasil jawaban angket responden, dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

- 1) Jawaban A, dengan skor 4
- 2) Jawaban B, dengan skor 3
- 3) Jawaban C, dengan skor 2
- 4) Jawaban D, dengan skor 1

Setelah angket disebarakan kepada siswa maka diperoleh data mengenai motivasi verbal dan nonverbal guru. Selanjutnya data tersebut diolah dengan langkah pertama adalah melakukan tabulasi skor angket mengenai ketekunan belajar berikut ini :

Tabel 4.1
Tabulasi Motivasi Verbal dan NonVerbal Guru

X	F	FX	X²	FX²
44	1	44	1936	1936
47	1	47	2209	2209
49	1	49	2401	2401

X	F	FX	X²	FX²
50	3	150	2500	7500
51	1	51	2601	2601
52	1	52	2704	2704
53	5	265	2809	14045
54	2	108	2916	5832
55	2	110	3025	6050
56	2	112	3136	6272
57	3	171	3249	9747
58	2	116	3364	6728
60	4	240	3600	14400
61	1	61	3721	3721
62	3	186	3844	11532
63	2	126	3969	7938
65	1	65	4225	4225
ΣX = 937	N = 35	ΣFX = 1953	ΣX² = 52209	ΣFX² = 109841

Setelah tabulasi data skor angket tentang motivasi verbal dan nonverbal guru di MI Al-Islam Bengkulu diketahui, maka dilakukan perhitungan dengan prosedur berikut ini :

1) Mencari mean dengan rumus :

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{1953}{35}$$

$$M = 55,8$$

2) Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum fx^2) - (\sum fx)^2}$$

$$SD = \frac{1}{35} \sqrt{(35)(109841) - (1953)^2}$$

$$= \frac{1}{35} \sqrt{(3844435) - (3814209)}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1}{35} \sqrt{(30226)} \\
 &= \frac{1}{35} \times 173,86 \\
 &= 4,97
 \end{aligned}$$

3) Penentuan kriteria TSR sebagai berikut :

Tinggi = M + 1.SD ke atas

$$\begin{aligned}
 &= 55,8 + 1. 4,97 \\
 &= 60,77 \text{ ke atas}
 \end{aligned}$$

Sedang = M – 1.SD sampai M + 1.SD

$$\begin{aligned}
 &= 55,8 - 1. 4,97 \text{ sampai } 55,8 + 1. 4,97 \\
 &= 50,83 \text{ sampai } 60,77
 \end{aligned}$$

Rendah = M – 1.SD ke bawah

$$\begin{aligned}
 &= 55,8 - 1. 4,97 \\
 &= 50,83 \text{ ke bawah}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel dan perhitungan di atas, maka skor motivasi verbal dan nonverbal guru MI Al-Islam kota Bengkulu dibuat perincian sebagai berikut :

Tabel 4.2
Kategori TSR dalam Persentase Variabel Motivasi Verbal dan NonVerbal Guru

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	7	20%
2	Sedang	22	62,86 %
3	Rendah	6	17,14 %
Jumlah		35	100%

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa motivasi verbal dan nonverbal guru di MI Al-Islam Kota Bengkulu berada pada kategori sedang yaitu 22 responden (62,86%).

b. Hasil Belajar Matematika siswa MI Al-Islam Kota Bengkulu

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, maka peneliti mengumpulkan data tentang hasil belajar matematika siswa MI Al-Islam Kota Bengkulu dengan cara melihat nilai bulanan masing-masing siswa tersebut. Selanjutnya setelah data dari nilai hasil belajar matematika siswa diperoleh maka data tersebut diolah dengan melakukan tabulasi nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebagai berikut :

Tabel 4.3
Tabulasi Hasil Belajar Matematika Siswa

X	F	FX	X²	FX²
50	1	50	2500	2500
55	4	220	3025	12100
60	6	360	3600	21600
65	11	715	4225	46475
70	7	490	4900	34300
75	1	75	5625	5625
80	3	240	6400	19200
85	2	170	7225	14450
$\sum X = 540$	N = 35	$\sum FX = 2320$	$\sum X^2 = 37500$	$\sum FX^2 = 156250$

Setelah tabulasi data hasil belajar matematika di MI Al-Islam Bengkulu diketahui, maka dilakukan perhitungan dengan prosedur berikut ini :

1) Mencari mean dengan rumus :

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{2320}{35}$$

$$M = 66,29$$

2) Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum fx^2) - (\sum fx)^2}$$

$$SD = \frac{1}{35} \sqrt{(35)(156250) - (2320)^2}$$

$$= \frac{1}{35} \sqrt{(5468750) - (5382400)}$$

$$= \frac{1}{35} \sqrt{(86350)}$$

$$= \frac{1}{35} \times 293,85$$

$$= 8,39$$

3) Penentuan kriteria TSR sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = M + 1.SD \text{ ke atas}$$

$$= 66,29 + 1. 8,39$$

$$= 74,68 \text{ ke atas}$$

$$\text{Sedang} = M - 1.SD \text{ sampai } M + 1.SD$$

$$= 66,29 - 1. 8,39 \text{ sampai } 66,29 + 1. 8,39$$

$$= 57,9 \text{ sampai } 74,68$$

$$\text{Rendah} = M - 1.SD \text{ ke bawah}$$

$$= 66,29 - 1. 8,39$$

$$= 57,9 \text{ ke bawah}$$

Berdasarkan tabel dan perhitungan di atas, maka skor hasil belajar matematika siswa MI Al-Islam kota Bengkulu dibuat perincian sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kategori TSR Hasil Belajar di MI Al-Islam Bengkulu

No	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Tinggi	6	17,14 %
2	Sedang	24	68,57 %
3	Rendah	5	14,29 %
Jumlah		35	100 %

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa di MI Al-Islam Kota Bengkulu berada pada kategori sedang yaitu 24 responden (68,57%).

G. Pengujian Prasyarat Analisis Data

1. Analisis Hubungan Motivasi Verbal dan Nonverbal Guru terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.

Untuk mengetahui hubungan motivasi verbal dan nonverbal guru terhadap hasil belajar matematika siswa di MI Al-Islam Kota Bengkulu, akan digunakan product momen dengan langkah berikut :

1) Membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat.

H_a : terdapat hubungan motivasi verbal dan nonverbal guru terhadap hasil belajar matematika siswa.

H_o : tidak terdapat hubungan motivasi verbal dan nonverbal guru terhadap hasil belajar matematika siswa.

2) Membuat H_0 dan H_a dalam bentuk statistik.

$$H_a : r \neq 0 \text{ dan } H_0 \neq 0$$

3) Membuat tabel penolong

Tabel 4.5
Data variabel X dan Variabel Y yang diperoleh di MI Al-Islam
Bengkulu

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	58	65	3364	4225	3770
2	50	50	2500	2500	2500
3	56	65	3136	4225	3640
4	60	80	3600	6400	4800
5	57	70	3249	4900	3990
6	51	75	2601	5625	3825
7	57	65	3249	4225	3705
8	53	65	2809	4225	3445
9	55	70	3025	4900	3850
10	47	55	2209	3025	2585
11	62	65	3844	4225	4030
12	62	70	3844	4900	4340
13	54	55	2916	3025	2970
14	63	60	3969	3600	3780
15	50	65	2500	4225	3250
16	44	55	1936	3025	2420
17	65	65	4225	4225	4225
18	53	60	2809	3600	3180
19	53	70	2809	4900	3710
20	56	60	3136	3600	3360
21	55	65	3025	4225	3575
22	53	65	2809	4225	3445
23	49	55	2401	3025	2695
24	53	70	2809	4900	3710
25	54	70	2916	4900	3780
26	60	85	3600	7225	5100
27	61	60	3721	3600	3660
28	58	65	3364	4225	3770
29	62	60	3844	3600	3720
30	63	80	3969	6400	5040
31	60	85	3600	7225	5100
32	60	60	3600	3600	3600
33	52	65	2704	4225	3380
34	50	70	2500	4900	3500

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
35	57	80	3249	6400	4560
N=35	ΣX=1953	ΣY=2320	ΣX²=109841	ΣY²=156250	ΣXY=130010

4) Masukkan angka-angka statistik dan hitung menggunakan rumus product momen

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{35 \cdot 130010 - (1953)(2320)}{\sqrt{(35 \cdot 109841) - (1953)^2} \sqrt{(35 \cdot 156250) - (2320)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{4550350 - 4530960}{\sqrt{(3844435 - 3814209)(5468750 - 5382400)}}$$

$$r_{xy} = \frac{19390}{\sqrt{(30226)(86350)}}$$

$$r_{xy} = \frac{19390}{\sqrt{2610015100}}$$

$$r_{xy} = \frac{19390}{51088,31}$$

$$r_{xy} = 0,380$$

Melalui perhitungan di atas, maka diketahui nilai r_{xy} sebesar 0,380.

Untuk mengetahui ada hubungan atau tidak, maka dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” product momen dengan terlebih dahulu mencari “df” dengan rumus :

$$df = N - nr$$

$$df = 35 - 2$$

$$df = 33$$

Dengan melihat tabel nilai “r” product moment, ternyata df sebesar 33 pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,344. Hasil r_{xy} 0,380 ternyata lebih besar dari “r” tabel pada signifikansi 5%. Maka dapat dinyatakan berhubungan.

Untuk memperkuat perhitungan di atas, maka penulis menampilkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 16 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Correlations

Correlations			
		Motivasi	Hasil Belajar
Motivasi	Pearson Correlation	1	.380*
	Sig. (2-tailed)		.025
	N	35	35
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.380*	1
	Sig. (2-tailed)	.025	
	N	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

1) Membuat Kesimpulan

Setelah dihitung ternyata r hitung $>$ r tabel, atau $0,380 > 0,344$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat hubungan yang signifikan

antara motivasi verbal dan nonverbal guru terhadap hasil belajar matematika siswa di MI Al-Islam Kota Bengkulu.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Motivasi Verbal dan Nonverbal Guru

Setelah melihat hasil perhitungan mean 55,8 dan standar deviasi 4,97, dimana tingkat TSR nya dapat dikategorikan sedang, yaitu 22 responden (62,86%).

Komunikasi verbal guru adalah komunikasi antara guru dan peserta didik di dalam kelas. Hubungan yang terjalin antara guru dan peserta didik bersifat dua arah, di sertai pemahaman bersama terhadap suatu hal, sehingga guru dan peserta didik berhak menyampaikan pendapat, pikiran, informasi, atau nasihat

Sedangkan motivasi nonverbal guru merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan oleh seorang guru dengan berbagai berbagai cara seperti gerak isyarat, pendekatan, sentuhan, melalui kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa simbol atau benda, serta penguatan tidak penuh dan penuh guna meningkatkan kualitas belajar mengajar serta hasil belajar siswa.

Dalam hal ini, teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang ada bahwa motivasi verbal dan nonverbal berhubungan terhadap hasil belajar siswa.

2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mean 66,29 dan standar deviasinya 8,39, dimana tingkat TSRnya dikategorikan sedang, yaitu ada 24 responden (68,57 %).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika siswa di MI Al-Islam Kota Bengkulu tergolong sedang. Tetapi hasil belajar ini masih perlu dicermati atau diteliti sejauh mana dalam penilaian telah mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Hubungan Motivasi Verbal dan Nonverbal Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di MI Al Islam Sumber Jaya Kota Bengkulu

Dari hasil perhitungan penelitian di atas, maka dapat diketahui adanya hubungan motivasi verbal dan nonverbal guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MI Al Islam Sumber Jaya Kota Bengkulu.

. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan peneliti, dimana diperoleh r hitung dengan $df = 33$ pada taraf signifikan 5% sebesar 0,380, sedangkan r tabel 0,344, ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel X (motivasi verbal dan nonverbal guru) dengan variabel Y (hasil belajar).

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan motivasi verbal dan nonverbal guru terhadap hasil belajar matematika siswa di MI Al-Islam Kota Bengkulu. Kebenarannya dalam taraf signifikan 5% yakni $R_{hitung} (0,380) > R_{tabel} (0,344)$, sifat hubungan yang diperoleh ternyata R_{hitung} lebih besar dibandingkan R_{tabel} .

Karena berdasarkan teori yang ada, Dalam proses belajar mengajar pemberian penguatan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sangat penting diberikan guru kepada siswanya. Pemberian penguatan yang tepat dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Perhatian siswa yang tinggi terhadap materi yang akan tercermin ketika diadakan penilaian. Nilai yang meningkat menggambarkan hasil belajar siswa juga meningkat. Ketika hasil belajar siswa meningkat, guru sebagai fasilitator memberikan penguatan dengan berbagai cara yang dapat terus meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga prestasi belajar semakin meningkat

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel X dan Variabel Y. Ini menunjukkan sebesar apapun motivasi verbal dan nonverbal guru mempunyai hubungan yang positif terhadap hasil belajar Matematika siswa di MI Al-Islam Kota Bengkulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang hubungan motivasi verbal dan nonverbal guru terhadap hasil belajar matematika siswa di MI Al-Islam Kota Bengkulu. Dapat penulis simpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi verbal dan nonverbal dengan hasil belajar matematika siswa di MI Al-Islam Kota Bengkulu. Hal ini dapat dibuktikan pada taraf signifikansi 5% $R_{hitung} > R_{tabel}$ atau $0,380 > 0,344$. Jadi terdapat hubungan positif yang signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Atas dasar itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi verbal dan nonverbal guru berhubungan dengan hasil belajar siswa di MI Al-Islam Kota Bengkulu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru diharapkan dapat memperhatikan cara belajar siswa di kelas dan kondisi kelas saat proses belajar mengajar, sehingga siswa lebih semangat dan tekun dalam belajar.
2. Bagi siswa diharapkan agar lebih giat lagi dan tekun dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah agar hasil belajar yang telah dicapai dapat ditingkatkan lagi.
3. Bagi orang tua, para orang tua harus memperhatikan prestasi belajar anak. Baik itu cara belajar anak, kebiasaan dalam belajar, dan orang tua diharapkan dapat

menemani anak dalam belajar. Karena dengan itu hasil belajar anak akan terus meningkat.

4. Bagi IAIN Bengkulu agar senantiasa meningkatkan dan membimbing mahasiswa dalam segala hal, untuk memperoleh tenaga kependidikan yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahnya. 2006. Bandung : CV Penerbit Diponegoro.
- Baharuddin. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Budyatna dan Leila Mona Ganiem. 2012. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta : Kencana
- Darajat, zakiyah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Rosda
- Dimiyati dan Mudjiono 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman, Pupuh, et al. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung : Refika Aditama
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dann Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung : Remaja RosdaKarya
- Imam Nawawi. 2009. *Syarah dan Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 2*. Jakarta : Al-I'tishom
- Kasful Anwar. 2011. *Pembelajaran Sistem Pembelajaran KTSP*. Bandung : Alfabeta
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyono Abdurrahman. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi : Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto. 2007. *Instrumen penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta

- Purwanto, ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rohimin dkk. 2008. *Paradigma Baru Praktik Ibadah Kemasyarakatan*. Bengkulu : Stain Bengkulu Publishing
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pesona Sejahtera
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Syadodih, Nana. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tombakan Runtukahu. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- www. // <https://afidburhanuddin>. penguatan-verbal-dan-non-verbal-pada pembelajaran-di-sekolah-dasar. Di unggah 27 Januari 2019
- L soffi Puji, *Artikel Prestasi Belajar*.di akses dari Eprints. UNY. ac.id pada tanggal 28 Maret 2018 pukul 22.50